

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERUBAHAN FISIK PADA MASA PUBERTAS DENGAN KONSEP DIRI REMAJA SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA

SITI MARDIYAH



Staf Pengajar Program Studi D-III Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** masa remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang membedakan remaja laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang tidak sama pada setiap orang menyebabkan remaja sangat Gemas akan perkembangan fisiknya, sehingga akan berpengaruh juga pada konsep dirinya.

**Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** jenis penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil Penelitian : sebanyak 70 siswa, 64 siswa (91,42%) mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai perubahan fisik pada masa pubertas dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 siswa (8,58%), sedangkan remaja yang mempunyai konsep diri positif sebanyak 66 siswa (94,2%), konsep diri negatif sebanyak 4 orang (5,8%). Hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja ( $p > 0.05$ )

**Kata Kunci :** Pengetahuan perubahan fisik, Konsep diri, Remaja

## ABSTRAC

*Background: adolescence is a stage in human development. In adolescence the physical changes that distinguish adolescent boys and girls. Physical development is not the same in every person causing teenagers are very worried about physical development, so it will an effect also on the concept itself. Research objectives: to determine the relationship between the level of knowledge about physical changes during puberty with the adolescent self-concept school Affairs 6 Yogyakarta.*

*Research Methods: type of study correlational descriptive analytic cross sectional approach, proportionate sampling stratified random side. Data analysis using Chi Square. Research Findings: as many as 70 students, 64 students (91.42%) had a good level of knowledge about the changes*

*during puberty and the physical level of knowledge are as many as 6 students (8.58%), whereas adolescents who have positive self-concept as many as 66 students (94.2%) negative self-concept as much as 4 people (5.8%). The results of statistical calculations show there is no relationship between the level of knowledge about physical changes during puberty with adolescent self-concept ( $p > 0.05$ )*

*Keywords: Knowledge of physical changes, self concept Youth*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia, dimana pada masa remaja akan terjadi perubahan fisik sehingga dapat membedakan antara remaja laki-laki dan perempuan (Hawari *cit.* Astuti 2004).

Perkembangan fisik remaja yang begitu menonjol dan tidak sama pada setiap orang menyebabkan rasa cemas akar perkembangan fisiknya, sehingga akar berpengaruh juga pada konsep dirinya (Pitaloka, 2007).

Pendidikan seksual yang mencakup pengetahuan akan berguna untuk diberikar pada remaja. Oleh karena itu, para guru, orang tua dan perawat dapat memberikan informasi yang tepat dan sebagai persiapan memasuki masa pubertas pada remaja.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah pesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindera (Notoatmodjo, 1993).

### 2. Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Pubertas merupakan tahapan yang matang, dimana terjadi perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock' (1999), pada masa pubertas

Menurut Hurlock' (1999), pada masa pubertas terjadi perubahan fisik, yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan bentuk tubuh dan munculnya ciri-ciri seks.

### 3. Konsep Diri Remaja

Menurut Konopa cit. Yusuf (2002) remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua kearah kemandirian (independence). Rentangan usia remaja antara 13-21 tahun (Hurlock, 1999).

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain (Stuart, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional (Arikunto, S. 2002). Pengambilan sampel secara proportionate stratified random sampling (Nursalam, 2005). Analisis data menggunakan Chi Square (Sugiyono, 2005).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMP Negeri 6 Yogyakarta, sebanyak 70 siswa. siswa

yang berumur paling rendah 12 tahun dan maksimum berusia 14 tahun dengan persentas terbesar pada kelompok umur 13 tahun Mayoritas responden berjenis kelami perempuan Berdasarkan pendidikan orangtu yang paling banyak adalah perguruan tinggi dan semua responden sebanyak 70 oran (100%) pernah memperoleh informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

#### b. Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Frekuensi tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMP Negeri 6 Yogyakarta memiliki persentase terbesar yaitu kategori pengetahuan baik

#### c. Konsep Diri Remaja

Frekuensi konsep diri remaja di SMP Negeri 6 Yogyakarta memiliki persentase terbesar yaitu kategori konsep diri positif sebesar 66 responden (94,2 %).

#### d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu pada penelitian ini dianalisis dengan rumus korelasi Chi Square.

Nilai signficancy dari gambaran diri, ideal diri, penampilan peran dan identitas diri lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri, ideal diri, harga

diri, penampilan peran dan identitas diri remaja.

## 2. Pembahasan

Dari jumlah sampel, 64 siswa (91,42%) mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai perubahan fisik pada masa pubertas dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 siswa (8,58%). Sedangkan, remaja yang mempunyai konsep diri positif sebanyak 66 siswa (94,2%), konsep diri negatif sebanyak 4 siswa (5,8%).

Hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja ( $p > 0.05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2004) bahwa pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SLTPN se-Yogyakarta dalam kategori baik sebesar 87%.

Kemajuan teknologi sangat memudahkan semua orang termasuk remaja mendapatkan informasi. Saat ini informasi tersaji dalam bentuk yang lebih beraneka ragam dan mudah diakses, salah satunya adalah dari internet. Bentuk informasi yang lain bisa dari media cetak, media elektronik, juga bisa didapatkan dari sekolah, misalnya dalam pelajaran biologi, agama maupun dalam bimbingan dan konseling (Yusuf, 2002).

Menurut Richard Cit. Astuti (2004) lingkungan dapat mempengaruhi gambaran diri remaja seperti lingkungan sekolah atau masyarakat. Lingkungan dapat mempengaruhi gambaran diri remaja seperti lingkungan sekolah atau masyarakat. Studi Stenberg menemukan bahwa teman sebaya memang memiliki peran yang penting bagi remaja, pengaruh teman sebaya cenderung pada hal-hal yang berhubungan dengan gaya berpakaian, musik dan sebagainya. Faktor lingkungan dan teman sebaya akan mempengaruhi

harga diri remaja. Remaja akan sangat terganggu jika tidak bisa memenuhi keinginan atau aturan main yang berkembang dengan lingkungan terutama teman sebaya (Pitaloka, 2007).

Menurut Stuart (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi penampilan peran salah satunya adalah harapan peran budaya. Tuntutan lingkungan dan budaya masyarakat yang ada di sekitar akan tercipta penampilan yang ada.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Keberhasilan dalam membentuk identitas diri pada masa remaja akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai pada masa-masa selanjutnya (Moeliono dkk, 2001).

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas tidak selalu mempengaruhi konsep diri remaja dalam menghadapi masa pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yang mereka alami, sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan fisik yang dialami pada masa pubertas belum tentu memiliki konsep diri yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas SMP Negeri 6 Yogyakarta dalam kategori tingkat pengetahuan baik dan kategori konsep diri positif.
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Saran

1. Bagi SMP Negeri 6 Yogyakarta Pemberian informasi bisa dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, mading di sekolah, atau disisipkan dalam pelajaran biologi dan agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya Instrumen yang digunakan bukan hanya menggunakan kuesioner tetapi dapat dimodifikasi dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan siswa, sehingga data dan informasi akan lebih lengkap dan sempurna. Kemudian, untuk instrumen konsep diri remaja dapat dilakukan dengan melihat faktor yang lain, tidak hanya pengetahuan, tapi dengan sikap remaja juga perlu di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- . ASI Eksklusif dan IMD ( Inisiasi Menyusui Dini ). 2008 . Diakses pada Tanggal 3 Mei 2009 [http://verayanti.multiply.com/journal/item/31/Asi\\_Eksklusif\\_dan\\_IMD\\_Inisiasi\\_Menyusui\\_Dini](http://verayanti.multiply.com/journal/item/31/Asi_Eksklusif_dan_IMD_Inisiasi_Menyusui_Dini).
- . Susu Formula untuk Bayi. 2006. Diakses pada Tanggal 4 Mei 2009. <http://www.khasanahnakita.com>.
- Al-Migwar, M. 2006. Psikologi Remaja. Pustaka Setia. Bandung
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti, R. 2004. Hubungan Antara Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja SLTPN se-Yogyakarta. *Jurnal KesMaDaSka, Vol 2 No. 2, Juli 2011 (19-22)*
- Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi kelima, Jakarta: Erlangga
- Judarwanto, W. Susu Formula Memang Tida Steril. 2008. Diakses pada Tanggal 18 Mei 2009 <http://www.selasi.net>.
- Moeliono, L.dkk. 2001. Jurnal : Seminar Sehat Temuan Penelitian Praktis Partisipati <http://www.atmajaya.ac.id/content.asp?f=13&katsus=16&id=46> 7. 8 Ju 2008
- Noeng, M. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin.
- Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2005. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika Jakarta
- Pitaloka, A. 2007. Menelusuri Kecemasan Pada Remaja. <http://www.epsikologi.com/epsi/search.asp>. 31 Agustus 2007
- Stuart.G.W. 2007. Keperawatan Jiwa, Edisi kelima, Jakarta
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Administrasi Cetakan ke-14, Alfabeta. Bandung
- Yusuf, S.L.N. 2002. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya. Bandung